



Strategi Pembelajaran Efektif Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMPN 3 Grogol

Amanda Oktavia Safitri^{1*}, Triono Ali Mustofa²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

g000210270@student.ums.ac.id^{1*}, tam763@ums.ac.id²

Abstrak: PAI berperan penting dalam kurikulum sekolah yang berfungsi untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa. Namun, guru sering dihadapkan pada kesulitan belajar siswa. Guru PAI perlu memiliki strategi pembelajaran efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis strategi guru, mengimplementasikan strategi serta mengklasifikasi faktor internal dan eksternal dalam mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan di SMPN 3 Grogol Sukoharjo. Teknik analisis data yang dipakai analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan banyak siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan yang dialami dalam segi proses, materi baca tulis ayat Al-Qur'an dan keahlian dalam menghafal. Guru PAI harus memiliki strategi pembelajaran efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu 1). mendekati siswa, 2). menerapkan metode pembelajaran interaktif, 3). pembinaan siswa melalui program rohis, dan 4). melaksanakan evaluasi. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu: 1). rendahnya minat belajar pada mapel PAI, 2). motivasi belajar siswa rendah, 3). rendahnya kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Faktor eksternal meliputi: 1). metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter siswa, 2). orang tua kurang perhatian terhadap anaknya, 3). penggunaan teknologi secara berlebihan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Efektif; Guru Pendidikan Agama Islam; Kesulitan Belajar; Siswa.

Effective Teacher Strategies in Overcoming Student Learning Difficulties in PAI Subjects at SMP N 3 Grogol Sukoharjo

Abstract: PAI plays an important role in the school curriculum that serves to shape students' character, morals, and spirituality. However, teachers are often faced with student learning difficulties. PAI teachers need to have effective learning strategies to help students overcome learning difficulties. This study aims to analyze teacher strategies, implement strategies and classify internal and external factors in experiencing learning difficulties. This study used qualitative research through a phenomenological approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Observation was carried out at SMPN 3 Grogol Sukoharjo. Data analysis techniques used qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of interviews with PAI teachers, there are still many students who are less motivated to take lessons and many students experience learning difficulties. Difficulties experienced in terms of process, material for reading and writing Al-Qur'an verses and expertise in memorization. PAI teachers must have effective learning strategies in overcoming student learning difficulties, namely 1). approaching students, 2). applying interactive learning methods, 3). coaching students through the rohis program, and 4). carrying out evaluations. Internal factors that affect student learning difficulties are: 1). low interest in learning the PAI subject, 2). low student motivation, 3). low ability to read, write and memorize the Qur'an. External factors include: 1). learning methods and media that are not in accordance with student characters, 2). parents pay less attention to their children, 3). excessive use of technology..

Keywords: Effective Learning Strategies; Islamic Religious Education Teacher; Learning Difficulties; Students.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan serangkaian instruksi, tuntunan atau pengarahan seperti elemen pendidik, siswa, tujuan dan lain-lain dimana proses penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku adalah komponen yang harus diperhatikan (Rizal, 2022). Guru adalah elemen penting dalam pendidikan yang mempunyai peran dalam mengupayakan sumber daya manusia yang berkompeten pada bidang pembangunan (Budiarti, 2022). Maka guru harus berperan aktif dan memaksimalkan posisinya sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan (Novitri, 2023). Di Indonesia, guru dipandang sebagai tenaga didik profesional yang mempunyai peran utama dalam mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa mulai dari PAUD, pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga menengah (Mahisarani et al., 2021). Untuk mencapai hal ini, guru diwajibkan untuk memahami pengetahuan mengenai prinsip pembelajaran dengan baik sebagai rancangan dari pendidikan dan pengajaran yang dipakai untuk titik tolak ukur dalam melengkapi dan menyempurnakan pembelajaran supaya hasil yang didapat lebih maksimal (Kartika, 2024).

Aktivitas yang membuat siswa lebih semangat ketika mengikuti pembelajaran merupakan bentuk tanggung jawab dari guru yang mengatur kelas yang menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya, guru perlu meningkatkan beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hidayatullah et al., 2023). Supaya kegiatan belajar dapat mendorong dengan baik ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu metode guru saat memberikan materi ajar, metode yang digunakan saat pembelajaran, pemakaian media saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan banyak lagi faktor yang lain (A. Santoso et al., 2020). Selain yang itu, ada unsur lain yang dapat mempengaruhi agar perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya dapat sesuai, seperti komunikasi yang baik oleh siswa dan guru baik didalam atau diluar kelas (Taslim, 2022).

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam kurikulum sekolah yang berfungsi untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa. Dalam proses kegiatan belajar, tentu terdapat cita-cita supaya siswa mampu belajar dan meraih hasil yang maksimal (Ikmal & Setianingrum, 2018). Tapi pada kenyataannya, ada bermacam rintangan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa belum mampu memenuhi tanggung jawab yang harus dilaksanakan pada pembelajaran sehingga nilainya kurang

memuaskan (Bahriah et al., 2024). Penyebabnya dari faktor internal atau faktor eksternal siswa, dan terdapat bermacam jenis kesulitan belajar itu sendiri yang merupakan rintangan yang akan dialami oleh guru (Hasibuan et al., 2023). Tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa mulai dari ketrampilan siswa hingga peran orang tua dalam mendukung mereka (K. Santoso, 2020). Hal ini menyebabkan siswa sering menghadapi berbagai hambatan terutama saat belajar berlangsung (Fadholi & Auliya, 2022). Beberapa aspek yang terjadi yaitu kondisi keluarga, bagaimana situasi pendidikan mereka dan berbagai aspek lain yang menyebabkan gangguan dalam belajar (Irmayanti et al., 2023).

Seorang guru perlu mempunyai strategi pembelajaran yang efektif dalam memberi materi kepada siswa. Pemakaian strategi dalam aktivitas belajar sangat penting untuk memudahkan proses belajar dan meraih hasil yang optimal (Herawati Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai et al., 2023). Strategi berfungsi sebagai panduan dan referensi dalam bertindak secara sistematis selama proses belajar mengajar. Penggunaan strategi akan memudahkan belajar dan lebih cepat dalam pemahaman materi belajar, karena pada tiap strategi dibentuk agar memudahkan belajar siswa (Syafiyatul et al., 2019). Pentingnya strategi yang efektif dalam pembelajaran, yang tidak hanya mampu mengembangkan pemahaman siswa atas materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mampu membangun minat dan motivasi belajar mereka (Pramesti & Makbul, 2023). Strategi pembelajaran efektif yang diterapkan oleh guru sangat beragam, mulai dari pendekatan pedagogis yang inovatif, penggunaan media dan teknologi pendidikan yang relevan, hingga metode evaluasi yang komprehensif dan adaptif (Zainal et al., 2024).

Dalam membahas penelitian ini, peneliti membutuhkan acuan jurnal penelitian terdahulu sebagai rujukannya. Pada penelitian terdahulu Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020) dengan judul "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kognitif" peneliti mengemukakan ketika proses belajar yang didapat oleh siswa tidak selalu berjalan mulus, terkadang mendapati kesulitan dan hambatan belajar. Pada umumnya kesulitan belajar yang dihadapi siswa karena kurangnya pengetahuan tentang cara belajar. Kesulitan dalam belajar dapat diketahui melalui gejala yang dimanifestasikan dalam beberapa bentuk perilaku, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

SMPN 3 Grogol diangkat sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini terletak di wilayah Parangjoro Sukoharjo mempunyai kendala dalam kesulitan belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PAI tidak sepenuhnya memuaskan, yang disebabkan oleh berbagai masalah dalam kegiatan belajar yang belum memenuhi capaian hasil yang diterapkan. Beberapa kesulitan yang dihadapi termasuk ketidakmampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, kesulitan menulis huruf arab dengan baik, dan kesulitan untuk menerjemahkan ayat dan memahami isi dari Al-Qur'an serta menerapkannya di kehidupan mereka. Selain itu, beberapa siswa belum mampu melaksanakan sholat dengan benar karena tidak memahami materi ajar yang sudah guru sampaikan dikelas, meskipun Guru PAI sudah menerapkan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penelitian ini bertujuan dalam menganalisis strategi pembelajaran efektif guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Grogol, mengklasifikasi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal serta mengimplementasikan strategi pembelajaran efektif guru PAI pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Grogol. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi dukungan yang meningkat untuk kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lainnya dan mendapatkan hasil nyata dari pengimplementasikan strategi pembelajaran efektif guru pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya, tetapi juga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga mampu menjadi individu yang mempunyai akhlak mulia dan ikut andil dalam kegiatan positif dilingkungan masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat ditemukan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif yang dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah yang menghadapi tantangan serupa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mencari data guna menemukan makna mendasar dan esensial dari kejadian, kenyataan, atau pengalaman yang terjadi oleh objek peneliti, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian kualitatif ini dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yakni data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Teknik pengumpulan data ialah tahapan pertama dalam penelitian karena tujuan utamanya untuk memperoleh data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMPN 3 grogol Sukoharjo. Wawancara dilakukan oleh siswa kelas VII, VIII dan IX dan Guru Pengampu PAI. Untuk mengecek kebenaran data digunakan teknik triangulasi yang memeriksa data dengan memakai sumber, teknik dan metode. Analisis data yang dipakai yaitu analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Muhammad et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada proses pembelajaran guru menghadapi berbagai tantangan, terutama ketika berurusan dengan siswa yang mendapati kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan masalah yang dihadapi siswa termasuk dalam memahami pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dan tidak aktif dalam belajar. Kesulitan pertama yang dihadapi siswa adalah sulit memahami pelajaran yang telah diberikan guru dikelas dan siswa tidak membaca ulang pelajaran tersebut. Kesulitan kedua yang dihadapi siswa yaitu terkait dengan baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 3 Grogol masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Jika siswa masih kesulitan dalam belajar, guru akan memberikan bimbingan secara personal atau "*peer teaching*". *Peer teaching* adalah metode belajar di mana siswa saling mengajar satu sama lain. Misalnya, seorang siswa yang sudah menguasai suatu topik akan menjelaskan topik tersebut kepada teman-temannya. Hal ini membantu semua siswa lebih memahami materi karena mereka bisa belajar dari sudut pandang teman sebaya yang mungkin lebih mudah dimengerti. Selain itu, siswa yang mengajar juga akan memahami materi lebih baik karena mereka harus menjelaskannya dengan jelas. Metode ini juga membantu meningkatkan keterampilan berbicara, bekerja sama, dan percaya diri.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII, VIII dan IX untuk melihat kesulitan belajar yang dihadapi. Banyak dari kalangan siswa yang kurang minat dalam mata pelajaran PAI karena beberapa diantara mereka belum mampu membaca, menulis serta menghafal ayat Al-Qur'an. Ada siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an tetapi masih terbata-bata

dan ada juga yang mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an walaupun belum terlahir fasih dan ada yang sudah fasih. Berdasar hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa yang dihadapi oleh siswa yaitu sulit untuk memahami materi yang disampaikan dan kesulitan siswa dalam memahami materi tentang baca tulis atau ayat Al-Qur'an

Strategi adalah hal yang terpenting dalam proses pendidikan dan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran diperlukan strategi yang efektif dalam meraih capaian pembelajaran, termasuk strategi guru untuk membantu siswa yang mendapati kesulitan belajar. Guru PAI juga memiliki strategi untuk menangani kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI. Hasil wawancara disebutkan ada berbagai strategi pembelajaran efektif yang dilaksanakan ketika menghadapi kesulitan belajar pada siswanya yaitu:

Strategi yang pertama yaitu dengan pendekatan secara langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Tahapan yang dilakukan ketika guru mendekati siswa secara langsung yaitu guru mulai mengamati perilaku dan kinerja siswa dikelas. Jika dirasa terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan mengikuti pelajaran dan siswa juga kurang berpartisipasi dengan pembelajaran maka guru bisa mencatat ini menjadi inidikasi awalnya siswa memiliki masalah kesulitan dalam belajar. Kemudian langkah yang kedua yaitu mengajak berbicara secara personal dan pribadi kepada siswa. Guru bisa mengajukan beberapa pertanyaan terkait apa yang dirasakan oleh siswa mengapa sampai mengalami kesulitan belajar. Peran guru disini juga harus bisa mendengarkan dari sisi siswa nya jangan sampai siswa merasa dihakimi dan guru juga harus menunjukkan rasa empati dan memberikan respons yang positif terhadap siswa. Kemudian memberikan dukungan dan saran untuk siswa tersebut yang sedang menghadapi kesulitan belajar dengan cara guru bisa memberi jam tambahan untuk latihan membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an. Atau guru PAI juga dapat meminta bantuan teman siswa lainnya untuk membantu siswa yang kesulitan saat belajar, karena ini akan sangat membantu siswa secara signifikan. Kemudian langkah terakhir yaitu guru harus menindaklanjuti dan memantau kemajuan dari siswanya dan pastikan juga guru membuat suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif. Melalui pendekatan langsung ini, guru PAI

membantu siswa menangani kesulitan belajar dengan cara yang lebih personal dan efektif. Hal ini tidak hanya membantu siswa agar paham dalam materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan positif yang penting untuk keberhasilan pendidikan.

Strategi yang kedua yaitu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran interaktif melibatkan partisipasi aktif siswa dapat membuat lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi. Metode pembelajaran yang interaktif yaitu seperti diskusi kelompok dimana siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai suatu topik. Melalui diskusi tersebut, siswa dapat berbagi pandangan, mengajukan pertanyaan, dan memecahkan masalah bersama-sama. Guru dapat memberikan topik atau masalah tertentu yang relevan dengan pelajaran PAI dan mengarahkan diskusi agar tetap fokus. Kemudian metode interaktif yang lainnya yaitu dengan proyek kolaboratif. Proyek kolaboratif ini memberikan tugas proyek yang harus dikerjakan secara berkelompok dapat meningkatkan kolaborasi dan partisipasi siswa. Proyek seperti pembuatan poster tentang nilai-nilai Islam, penelitian tentang sejarah Islam, atau presentasi tentang tokoh-tokoh Islam terkenal dapat membantu siswa belajar secara mendalam dan menyeluruh. Metode pembelajaran interaktif selanjutnya yaitu bisa dengan memanfaatkan teknologi dengan cara guru bisa menggunakan presentasi dengan PPT yang menarik, menayangkan video pembelajaran seperti tata cara shalat, wudhu dan tayamum, atau juga bisa menggunakan aplikasi interaktif yang membantu siswa agar dapat paham materi PAI dengan cara visual. Penggunaan platform *e-learning* juga dapat memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dan latihan soal secara online. Metode pembelajaran interaktif yang paling sering digunakan juga yaitu simulasi dan drama. Misalnya, simulasi tentang tata cara shalat, pelaksanaan haji, atau drama tentang kisah-kisah nabi. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mendalam.

Strategi yang ketiga adalah memberikan pembinaan untuk siswa melalui program rohis di SMPN 3 Grogol selama dua kali dalam satu pekan. Kegiatan pembinaan program rohis yang pertama adalah dilakukan pada setiap hari jum'at yang dimana seluruh siswa akan mengikuti kajian rutin yang sudah dilaksanakan di SMPN 3 Grogol. Kajian rutin ini biasanya mengundang pembicara seperti ustadz atau ustadzah untuk ceramah dan memberikan kajian-kajian Islami kepada para

siswa dengan tema tertentu dan tema nya akan berbeda pada setiap hari jum'at. Misalnya, jumat pekan pertama dengan tema Al-Qur'an, selanjutnya jumat pekan kedua dengan tema Fiqih dan seterusnya. Siswa tidak hanya mendengarkan kajian saja tetapi setiap siswa diwajibkan untuk merangkum catatan kajian tersebut dari awal sampai selesai. Kemudian jika sudah dirangkum, akan dikumpulkan rangkuman tersebut pada setiap wali kelas masing-masing untuk dinilai dan diberikan kembali kepada siswa agar siswa mempunyai catatan kajian Islami. Kajian Islami ini berfungsi sebagai sarana penting dalam pembentukan karakter siswa, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam. Kajian Islami setiap pekan ini juga dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar materi ajaran Islam dengan lebih mendalam, membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta memiliki fungsi untuk sarana mempererat silaturahmi di antara para siswa juga guru-guru lainnya.

Kegiatan pembinaan program rohis yang kedua adalah pada setiap jadwal mata pelajaran PAI berlangsung yaitu dengan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an yang akan dibimbing langsung oleh guru. Tetapi jika ada teman yang lainnya sudah fasih maka boleh membantu temannya yang lain untuk mengajarnya. Kegiatan pembinaan program rohis mempunyai tujuan agar siswa dapat fasih membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keahlian siswa untuk paham dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti kerjasama, kepedulian dan kedisiplinan.

Strategi yang terakhir yaitu melaksanakan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan nilai terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diajarkan, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari, hingga penilaian terhadap metode pengajaran yang sudah digunakan oleh guru. Pada proses evaluasi ini, guru dapat memakai berbagai teknik dan alat evaluasi, seperti tes tertulis, tugas praktik, presentasi, atau diskusi kelompok untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Evaluasi ini juga mencakup refleksi dan analisis terhadap hasil yang diperoleh, sehingga guru dapat mengidentifikasi pola-pola kesulitan yang dialami oleh siswa. Setelah dianalisis, guru dapat membuat strategi perbaikan yang lebih

efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, jika ditemukan banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep tertentu, guru dapat memberikan penjelasan tambahan, menggunakan metode pengajaran yang berbeda, atau menyediakan materi pembelajaran tambahan yang lebih mudah dipahami. Guru juga dapat menyertakan siswa secara aktif dengan meminta umpan balik mereka mengenai proses kegiatan belajar yang sudah terjadi. Siswa dapat memberikan masukan tentang hal-hal yang mereka anggap membantu atau menghambat proses belajar mereka, sehingga guru dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan melaksanakan evaluasi yang komprehensif dan terus-menerus, guru tidak hanya dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa secara lebih efektif, tetapi juga dapat mengembangkan mutu pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi yang baik dan menyeluruh akan membantu memberikan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga akan mencapai belajar yang maksimal dan berkembang secara maksimal.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa setiap guru PAI menggunakan berbagai strategi pembelajaran efektif untuk menangani kesulitan belajar siswa yaitu dengan mendekati siswa dengan langsung, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, memberikan pembinaan kepada siswa melalui program rohis selama dua kali dalam satu pekan, dan melaksanakan evaluasi secara menyeluruh.

Faktor-faktor penyebabnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Grogol sangat beragam dan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup pada aspek yang berasal dari dalam diri sendiri, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan luar yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Faktor internal yang dapat berpengaruh pada kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI meliputi tiga aspek utama. Faktor internal pertama yaitu kurang minat belajar siswa atas mata pelajaran PAI menjadi rintangan utama yang dialami oleh Guru PAI. Minat belajar yang rendah menjadikan tidak semangat ketika mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya menghambat proses pemahaman dan penyerapan materi. Kurangnya minat belajar ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti anggapan bahwa mata pelajaran PAI kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau mungkin karena metode pengajaran yang tidak menarik. Akibatnya, siswa menjadi

pasif di kelas, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan jarang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal ini menghasilkan kondisi belajar yang kurang dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, minat belajar yang rendah juga mempengaruhi sikap siswa terhadap belajar secara keseluruhan. Siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI cenderung menghindari kegiatan belajar. Minat belajar yang rendah juga bisa menyebabkan siswa mengalami kecemasan atau merasa bosan saat pelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa bosan, perhatian mereka mudah teralihkan oleh hal-hal lain, baik itu teman, gadget, atau bahkan pikiran mereka sendiri. Ini membuat mereka ketinggalan banyak materi penting yang diajarkan di kelas, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk mengikuti pelajaran. Dengan demikian, minat belajar yang rendah atas mata pelajaran PAI menjadi salah satu faktor internal yang signifikan dalam kesulitan belajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya dari guru untuk membuat pelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta mengembangkan strategi pengajaran yang interaktif untuk siswa. Selain itu, perlu adanya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan minat belajar serta motivasi siswa untuk belajar, sehingga mereka dapat lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor internal yang kedua yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Kurang motivasi menyebabkan siswa tidak terdorong untuk belajar dengan tekun dan serius, sehingga prestasi belajar mereka pun cenderung menurun. Akibatnya, siswa dengan motivasi rendah sering kali kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, atau mempersiapkan diri untuk ujian. Siswa mungkin lebih sering absen, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak tertarik untuk bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Motivasi belajar yang rendah juga berdampak negatif pada manajemen waktu dan keterampilan belajar siswa. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar akan menunda-nunda belajar, tidak memiliki rencana belajar yang terstruktur, dan tidak mengalokasikan waktu yang cukup untuk *mereview* materi atau mengerjakan tugas. Siswa akan lebih mudah tergoda untuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan namun tidak produktif, seperti bermain game atau bersosialisasi di media sosial. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa,

diperlukan pendekatan yang komprehensif dari berbagai pihak, mulai dari guru, orang tua, dan pihak sekolah. Guru dapat memainkan peran penting dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan, menggunakan metode pengajaran yang memotivasi, dan memberikan umpan balik yang positif. Orang tua juga dapat mendukung dengan memberikan dorongan dan *reward* atas usaha dan pencapaian anak mereka, serta menyediakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar. Pihak sekolah dapat mengadakan program atau kegiatan yang memotivasi dan membantu siswa dalam menemukan minat dan tujuan belajar yang lebih jelas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih tekun dan serius, dan prestasi akademik mereka pun dapat meningkat.

Faktor internal yang terakhir adalah rendahnya keahlian membaca, menulis serta menghafalkan Al-Qur'an pada jenjang pendidikan sebelumnya. Keterampilan dasar ini sangat penting karena pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an merupakan inti dari pembelajaran PAI itu sendiri. Ketika siswa tidak memiliki kemampuan dasar ini, siswa akan mengalami kesulitan yang signifikan dalam mengikuti dan memahami materi yang diajarkan dengan efektif. Kurangnya keahlian dalam baca Al-Qur'an dapat membuat siswa kesulitan dalam mengikuti kegiatan kelas yang melibatkan pembacaan ayat-ayat suci, sehingga mereka sering merasa tertinggal. Ketika siswa tidak memiliki kemampuan menulis ayat Al-Qur'an, siswa mengalami kesusahan dalam merampungkan tugas yang terkait dengan penulisan Al-Qur'an, seperti mencatat ayat-ayat tertentu atau membuat catatan penting dari pelajaran. Siswa yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam menghafal dari jenjang pendidikan sebelumnya akan merasa kesulitan untuk mengikuti program hafalan dan menghambat pemahaman siswa terhadap isi dari ayat Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diadakan usaha dari sekolah dan guru untuk memberi bimbingan tambahan dan dorongan khusus bagi siswa. Program remedial, bimbingan intensif, atau kelas tambahan dapat menjadi solusi efektif untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa akan memiliki fondasi yang lebih kuat agar lebih baik dan mencapai prestasi yang lebih optimal.

Di sisi lain, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang sudah mencakup 3 aspek.

Faktor eksternal yang pertama adalah ketidaksihesuaian metode dan media pembelajaran dengan karakteristik siswa. Hal ini memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa mampu faham dengan pembelajaran yang diajarkan. Ketika metode pengajaran dan media yang dipakai oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini dapat menyebabkan beragam kesulitan belajar yang serius. Misalnya, metode ceramah yang monoton dan satu arah mungkin membuat siswa bosan dan tidak interaktif. Ketika siswa tidak terlibat, perhatian mereka mudah teralihkan dan konsentrasi mereka menurun, sehingga mereka kesulitan memahami materi yang disampaikan. Kemudian jika media yang dipakai tidak menarik atau tidak interaktif, siswa akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih variatif dan inovatif dalam mengajar. Seperti penggunaan teknologi pendidikan, yaitu presentasi multimedia, video pembelajaran, dan alat bantu interaktif, dapat membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Pendekatan yang bersifat partisipatif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif, juga akan menumbuhkan pemahaman siswa. Dengan menyesuaikan metode dan media pembelajaran agar lebih cocok dengan kebutuhan siswa, diharapkan kesulitan belajar dapat diminimalisir, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Faktor eksternal yang kedua yaitu faktor orang tua yang tidak memperhatikan anaknya. Dukungan dan perhatian dari orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa belajar, kurangnya perhatian ini dapat membuat siswa merasa tidak didukung dan merasa tidak ada yang peduli dengan kemajuan akademik mereka sehingga prestasi belajar mereka menurun. Tanpa pengawasan dan bimbingan orang tua, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola jadwal untuk belajar, menyelesaikan tugas, atau menyiapkan untuk ujian. Mereka mungkin lebih memilih untuk menghabiskan waktu mereka untuk aktivitas yang kurang produktif. Kurang dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak mengenai pendidikan juga menjadi penyebabnya. Orang tua yang tidak terlibat mungkin tidak mengetahui masalah atau kesulitan yang dihadapi anak mereka di sekolah, sehingga tidak dapat memberikan bantuan atau mencari solusi yang tepat. Komunikasi yang terbuka yang terjadi dengan orang tua dan anak

sangat penting untuk memahami kebutuhan dan perasaan anak, serta untuk memberikan dukungan yang sesuai. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua. Sekolah dapat mengadakan program yang melibatkan orang tua, seperti pertemuan orang tua-guru, *workshop*, atau seminar tentang peran keluarga dalam pendidikan. Dengan dukungan dan perhatian dari orang tua, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan meraih prestasi akademik yang baik dalam mata pelajaran PAI.

Faktor eksternal yang terakhir adalah faktor penggunaan teknologi yang secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua dan guru. Penggunaan *gadget* dan internet yang tidak terkontrol dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar ke aktivitas yang kurang produktif, seperti bermain game atau bersosial media, sehingga waktu belajar mereka berkurang dan fokus belajar untuk mempelajari materi pelajaran, mengerjakan tugas, atau mempersiapkan diri untuk ujian menjadi terganggu. Selain itu, tanpa pengawasan yang memadai, siswa juga berisiko terpapar konten yang tidak sesuai atau berbahaya yang dapat mempengaruhi moral dan sikap mereka terhadap Pendidikan Agama Islam kemudian dapat menurunkan konsentrasi siswa saat berada di kelas, membuat mereka lebih mudah teralihkan dan sulit untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Maka diperlukan peran aktif dari orang tua serta guru untuk memantau dan mengatur penggunaan teknologi oleh siswa, memastikan bahwa mereka menggunakan *gadget* dan internet secara bijak dan seimbang, sehingga tidak mengganggu proses belajar dan dapat memperoleh prestasi akademik yang maksimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran efektif guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Grogol, mengklasifikasi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal serta mengimplementasikan strategi pembelajaran efektif guru PAI pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Grogol. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan ketika menyerap materi, terutama ayat Al-Qur'an, baca tulis, dan kemampuan menghafal. Untuk mengatasi masalah ini, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Grogol telah menerapkan beberapa strategi

pembelajaran efektif, yaitu: Pendekatan Langsung dengan Siswa: Guru melakukan pendekatan personal untuk memahami kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa. Metode Pembelajaran Interaktif: Guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pembinaan melalui Program Rohis: Guru memberikan pembinaan intensif kepada siswa melalui program Rohis yang dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Evaluasi Berkala: Guru melaksanakan evaluasi untuk memantau kemajuan dan menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa. Faktor internal meliputi rendahnya minat siswa atas mata pelajaran PAI, semangat belajar yang menurun, serta rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan menghafal ayat Al-Qur'an dari jenjang pendidikan sebelumnya. Faktor eksternal meliputi ketidaksesuaian metode dan media pembelajaran dengan karakter siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, dan penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa pengawasan. Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode belajar yang interaktif dan inovatif dapat menarik minat siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar. Kemudian, Guru harus terus melakukan pendekatan personal dengan siswa untuk memahami kesulitan individu yang mereka hadapi, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan secara tepat waktu.

Daftar Pustaka

Bahriah, Abdullah, A., & Wahab, R. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VII MTsN 3 Sidenreng Rappang. *REFERENSI | Kajian Manajemen Dan Pendidikan*, 2(20), 1–11. <https://doi.org/10.26650/iuitd.2020.848466>

Budiarti, I. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Di MI Islamiyah Ketapang Lampung Selatan. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* ..., 2, 343–348. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/351%0Ahttp://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/sk>

ula/article/download/351/322

Fadholi, A., & Auliya, N. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. (2), 75–85. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273675>

Hasibuan, N. H., Rahminawati, N., & Hayati, F. (2023). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(3), 615–620. <https://proceedings.unisba.ac.id>

Herawati Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Y., Barkatillah, I., & Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, S. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn Sungai Pandan Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 782–792. <https://doi.org/10.26719/2007.13.6.1466>

Hidayatullah, S., Rahman, B. A., & Muthaharah, S. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 4 Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(2).

Ikmal, H., & Setianingrum, S. A. (2018). Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik. *Akademika*, 12(02). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.180>

Irmayanti, A., Wajedi, M., & Burga, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Negeri Pinrang. *REFERENSI | Kajian Manajemen Dan Pendidikan*, 1(Desember), 1–9.

Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(2), 171–187. <https://doi.org/10.14196/mjiri.32.124>

Mahisarani, Himmatul Fitria, & Aisyah Purnama Siregar. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal. *Education & Learning*, 1(2), 29–35. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.31>

Muhammad, I., Marchy, F., Rusyid, H. K., & Dasari, D. (2022). Analisis Bibliometrik: Penelitian Augmented Reality Dalam

- Pendidikan Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i1.13818>
- Novitri, A. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran PAI Di Smpn 1 Rajeg Kab. Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i1.508>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15–23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>
- Rizal, S. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Qodiri. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 21 nomoe 2, 342–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri>
- Santoso, A., Iman, N., & Aryanto, A. (2020). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur'an Hadits Di Mi Muhamadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo. *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i2.586>
- Santoso, K. (2020). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Syafiyatul, M., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Taslim, P. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa Mtda Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.840>
- Zainal, M. A., Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa-Siswi Kelas VII SMPN, U., Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa-Siswi Kelas VII SMPN, R., Ali Aryadillah, H., & Zainal Arifin, M. (2024). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa-Siswi Kelas VII SMPN 1 Rumbia. *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.18505/cuid.768355>